

ARTIKEL PENELITIAN
**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Kecacingan
Pada Balita Di Puskesmas Simpang Limun Tahun 2023**

**Pinta Pudiyanti Siregar¹, Alza Hamonangan Pasaribu², Rifqy Imsya Al Ayyubi Lubis²,
Aulia Rahmi², Mashithah², Siul Hidayati²**

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jalan Gedung Arca Nomor 53, Medan Kota, Medan, Sumatera Utara 20217

²Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca Nomor 53, Medan Kota,
Medan, Sumatera Utara 20217

Email korespondensi :pinta.pudiyanti@umsu.ac.id

Abstrak: Penyakit cacingan atau kecacingan masih menjadi masalah yang cukup serius. Penyakit cacingan sering dianggap sebagai penyakit yang sepele oleh sebagian besar kalangan masyarakat. Infeksi ini mempengaruhi masyarakat yang paling miskin dan paling kekurangan dengan akses yang buruk terhadap air bersih, sanitasi dan kebersihan di daerah tropis dan subtropis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang kecacingan pada balita. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pada penelitian ini subjek penelitian akan diberikan kuesioner pengetahuan dan perilaku tentang kecacingan. Penelitian ini dilakukan hanya satu kali pada suatu waktu, tanpa *follow up*. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hasil yang signifikan $P < 0,005$. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu tentang kecacingan pada balita.

Kata kunci : Kecacingan, pengetahuan, perilaku

PENDAHULUAN

Kata "*Helminth*" berasal dari bahasa Yunani yang berarti cacing. Parasit yang menginfeksi manusia. *Helminthiasis* (Kecacingan) adalah investasi dengan satu atau lebih cacing parasit usus yang meliputi cacing cambuk, cacing tambang, dan *ascaris*. Cacing parasit ditularkan melalui telur yang terdapat dalam tinja manusia yang pada gilirannya mencemari tanah di daerah yang sanitasinya buruk. Spesies utama yang menginfeksi manusia adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*).^{1,2}

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (*Soil-transmitted helminth* atau STH)

adalah salah satu infeksi yang paling umum di seluruh dunia dengan perkiraan 1,5 miliar orang yang terinfeksi atau 24% dari populasi dunia. Pada tahun 2021 terdapat 36,97 juta anak yang mendapatkan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM). Hasil survei evaluasi pasca pemberian obat cacing dari tahun 2017 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 66 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan di bawah 5%, dan 26 kab/kota yang memiliki prevalensi cacingan di atas 10%.^{2,3,4}

Tingginya kecacingan di Indonesia karena negara beriklim tropis yang menjadi lingkungan perkembangan penyakit endemis termasuk kecacingan serta Indonesia memiliki berbagai faktor risiko terjadinya kecacingan seperti faktor sanitasi lingkungan dan faktor manusia. Pengawasan sanitasi air dan makanan sangat

penting karena penularan cacing terjadi melalui air dan makanan yang terkontaminasi. Sanitasi lingkungan dapat berupa penyediaan air bersih, pengelolaan jamban, pengelolaan kamar mandi, dan pengelolaan limbah. Sedangkan faktor manusia dapat berupa higiene perorangan, rendahnya ekonomi sosial dan tingkat pengetahuan seseorang.^{5,6}

Gejala kecacingan seperti sakit perut, nyeri tekan perut, muntah, kelemahan, kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, diare, atau kebiasaan buang air besar yang berubah.²

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai faktor predisposisi. Pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.^{7,8,9,11} Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, media massa atau sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.⁷

METODE

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Simpang Limun. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan jumlah sampel 60 responden dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun, ibu yang datang ke Puskesmas Simpang Limun, ibu yang bersedia mengisi *informed consent* dan kriteria eksklusi ibu dari balita yang tidak bersedia mengisi lembar *informed consent*. Pada penelitian ini subjek penelitian akan diberikan kuesioner pengetahuan dan perilaku tentang kecacingan. Penelitian ini dilakukan hanya satu kali pada suatu waktu, tanpa *follow up*.

HASIL

Analisis Univariat

1.1.1 Tingkat pengetahuan ibu tentang kecacingan pada balita

Tabel 1.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kecacingan pada Balita

Pengetahuan	N	%
Baik	40	66,7
Cukup Baik	19	31,7
Kurang	1	1,6
Total	60	100

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang kecacingan pada balita, yaitu sebanyak 40 orang (66,7 %) yang berpengetahuan baik.

1.1.2. Tingkat Perilaku ibu tentang kecacingan pada balita

Tabel 1.2 Tingkat perilaku ibu tentang kecacingan pada balita

Perilaku	N	%
Baik	57	95
Cukup Baik	2	3,7
Kurang	1	1,3
Total	60	100

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu berperilaku baik tentang penyakit kecacingan pada balita, dengan jumlah 57 orang (95%) yang memiliki perilaku yang baik.

Analisis Bivariat

Hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang kecacingan pada balita

Tabel 1.3 Hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu tentang kecacingan pada balita.

Pengukuran	Balita						Total	Nilai P
	Baik		Cukup		Buruk			
	n	%	n	%	n	%		
Balita	40	66,7	13	21,7	7	11,6	0,000	
Cukup	11	18,3	1	1,7	0	0	0,000	
Buruk	0	0	0	0	1	1,7	0,000	
Total	51	85	14	23,3	8	13,3	0,000	

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai P signifikansi di bawah 0,005 yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu tentang kecacingan pada balita.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data mengenai pengetahuan dan perilaku ibu tentang kecacingan pada balita di Puskesmas Simpang Limun. penelitian ini mendapatkan data sampel sebanyak 60 orang ibu di Puskesmas Simpang Limun. Data yang terkumpul dari sampel penelitian ini menghasilkan beberapa karakteristik dan dianalisis secara univariat dan analisis bivariat.

Tingkat pengetahuan ibu tentang pengetahuan kecacingan diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan. Pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan dapat mewakili pengetahuan ibu tentang kecacingan pada balita. Analisis univariat pada pengetahuan ibu tentang kecacingan pada balita didapatkan pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 40 orang (66,7 %) yang berpengetahuan baik.

Pengukuran perilaku ibu tentang kecacingan pada balita berisi pertanyaan yang dapat mewakili perilaku ibu tentang kecacingan pada balita. Analisis univariat pada perilaku ibu tentang kecacingan pada balita didapatkan ibu dengan berperilaku baik dengan jumlah 57 orang (95%).

Terdapat penelitian lain yang memiliki kecocokan dengan hasil penelitian ini menurut penelitian Nurhayani dkk. bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik dengan hasil kecacingan yang negatif pada anak sebanyak 43 orang (100%).⁸ Selain itu terdapat juga kecocokan hasil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Lubis dkk. mengatakan bahwa didapatkan pengetahuan ibu tentang kecacingan yang baik sebanyak 60% sesudah intervensi dan pada penelitian ini juga dijumpai kecocokan perilaku ibu tentang kecacingan yang baik sebanyak 88%.⁹

Penelitian ini menggunakan tes bivariat dimana ditemukannya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu tentang kecacingan pada balita dengan hasil bahwa nilai signifikansi di bawah 0,005 yaitu 0,000. Hasil penelitian ini memiliki kecocokan dengan penelitian lain oleh Subagiyo dkk. bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam upaya pencegahan penyakit kecacingan pada anak di TK Panti Dewi Tanjung Kalitirto Berbah Sleman.^{10,11}

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu tentang kecacingan pada balita

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini mengenai angka terjadinya kecacingan pada balita di daerah Puskesmas Simpang Limun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. 31 Jan 2023. Available From : <http://p2p.kemkes.go.id/kemenkes-minta-masyarakat-untuk-waspadi-sejumlah-penyakit-tropisini/#:~:text=Untuk%20penyakit%20cacingan%2C%20di%20tahun,memilik>

- i%20prevalensi%20cacangan%20diatas%2010%25.
2. Al Amin ASM, Wadhwa R. *Helminthiasis*. [Updated 2023 Jan 9]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023 Jan-. Available from: https://www.ncbi-nlm-nih.gov.translate.google/books/NBK560525/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc
 3. “Soil-Transmitted Helminth Infections.” *World Health Organization*, www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections. Accessed 12 May 2023.
 4. Castro GA. *Helminths: Structure, Classification, Growth, and Development*. In: Baron S, editor. *Medical Microbiology*. 4th edition. Galveston (TX): University of Texas Medical Branch at Galveston; 1996. Chapter 86. Available from: https://www.ncbi-nlm-nih.gov.translate.google/books/NBK8282/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc
 5. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. 31 Jan 2023. Available From : <http://p2p.kemkes.go.id/kemenkes-minta-masyarakat-untuk-waspadi-sejumlah-penyakit-tropisini/#:~:text=Untuk%20penyakit%20cacangan%2C%20di%20tahun,memiliki%20prevalensi%20cacangan%20diatas%2010%25.>
 6. Arrizky Muhammad Heickal Ikhlasul. Faktor Risiko Kejadian Infeksi Kecacingan. *Jurnal Medika Utama*. Vol 02 No 04, Juli 2021 . e-ISSN. 2715-9728
 7. Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
 8. Nurhayani. (2021). Hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang Kecacingan Dan Kebersihan Kuku. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12843/125.pdf?sequence=1>
 9. Lubis R, Panggabean M, Yulfi H. Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Penyakit
 10. Kecacingan Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* [Online]. 2018 Apr;17(1):39-45. [https://doi.org/10.14710/jkli.17.1.39-45.](https://doi.org/10.14710/jkli.17.1.39-45)
 11. Subagiyono, S. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam upaya pencegahan penyakit Kecacingan Pada anak di tk Panti Dewi Tanjung Kalitirto Berbah Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/jkm/article/view/73>